

PENGARUH GCG DAN TRI HITA KARANA TERHADAP KINERJA LPD DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA LPD KECAMATAN MENDOYO JEMBRANA

N. K. N. Lestari^{1*}, F.Yudiatmaja²

Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: nita.lestari@undiksha.ac.id, fridayana@undiksha.ac.id

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menguji pengaruh GCG dan *tri hita karana* terhadap kinerja LPD di masa pandemi covid-19 pada LPD di Kecamatan Mendoyo Jembrana. Desain kajian yang digunakan dalam kajian ini adalah kuantitatif kausal. Subjek kajian ini adalah LPD Kecamatan Mendoyo Jembrana dan objek kajian ini adalah GCG, *tri hita karana* dan kinerja LPD. Data dikumpulkan dengan kuesioner, pencatatan dokumen dan regresi linier berganda. Sampel dalam pengujian ini ialah 38 responden, dimana tiap LPD terdapat 2 responden yang meliputi kepala LPD beserta staf keuangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa (1) GCG dan *tri hita karana* berpengaruh signifikan terhadap kinerja LPD, (2) GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD, (3) *Tri hita karana* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD di masa pandemi covid-19 pada LPD di Kecamatan Mendoyo Jembrana.

Kata kunci: GCG, Tri Hita Karana, Kinerja

Abstract

This study aims to examine the effect of GCG and tri hita karana on LPD performance during the covid-19 pandemic at LPDs in Mendoyo, Jembrana District. The research design used in this study is causal quantitative. The subject of this research is LPD Mendoyo Jembrana District and the object of this research is GCG, tri hita karana and LPD performance. Data were collected by questionnaire, document recording and multiple linier regression. The sample in this test is 38 respondents. The result showed that (1) good corporate governace and tri hita karana had a significant effect on LPD performance, (2) GCG had a positive and significant effect on LPD performance, (3) Tri hita karana had a positive and significant effect on LPD performance during the pandemic covid-19 on LPD in Mendoyo Jembrana District

Keywords : GCG, Tri Hita Karana, Performance

1. Pendahuluan

Majunya suatu negara dapat dinilai dari segi perekonomiannya. Baik buruknya tingkat perekonomian tak akan terlepas dari peran lembaga keuangan. Lembaga tersebut . Lembaga keuangan mikro selain bank yang berperan dalam pembangunan ekonomi daerah di Bali ialah Lembaga Perkreditan Desa. LPD pertama kali terbentuk yang membantu kebutuhan dana dari masyarakat. LPD memberi begitu banyak manfaat bagi masyarakat dan para anggotanya.

LPD menjadi lembaga keuangan yang sangat diminati masyarakat sebagai sumber pendanaan. Fungsi dan tujuan LPD yakni memberikan peluang usaha bagi warga desa

setempat, kemudian menyerap tenaga kerja dari desa ke desa, dan memfasilitasi transaksi pembayaran. LPD dengan pengelolaannya yang sederhana mampu memberi manfaat bagi masyarakat baik dalam memberikan pelayanan yang lebih mudah, memberi pelayanan dalam berbagai sektor, serta sebagian keuntungan pada LPD digunakan untuk mendanai kegiatan yang ada di desa adat (Dewi & Putri, 2014). LPD yang telah memberikan banyak manfaat terhadap anggota dan masyarakat sekitar, tentu perlu dilakukn pembinaan guna meningkatkan kinerja LPD dan dijaga agar LPD tetap lestari. Mengukur kinerja LPD menjadi hal yang begitu penting untuk dilakukan..

Pengukuran tersebut dilakukan agar LPD mampu bersaing dengan LPD lainnya, dimana persaingan ini tidak hanya berkaitan dengan keuangan, namun juga menjaga nasabahnya , melakukan berbagai macam inovasi agar LPD dapat berkembang dan bertahan dari terpaan masalah keuangan yang pastinya akan timbul. Pentingnya pengukuran tersebut yakni guna menciptakan sumber daya yang efektif dan efisien demi kepentingan LPD. Keberhasilan LPD dalam mempertahankan kinerja SDMnya agar mampu memberikan pelayanan secara optimal kepada masyarakat tak terlepas dari kinerja LPD itu sendiri. Kinerja ialah sebuah hasil dari keseluruhan kegiatan yang telah berhasil dilakukannya dengan baik dan mampu dipertanggung jawabkan yang berkaitan dengan kemampuan, kesempatan, serta usaha. Sehingga kinerja diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan bekerja yang telah dilakukan dengan baik dan mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan penuh rasa pertanggung jawaban. Guna melakukan peningkatan terhadap kinerja dari LPD itu sendiri maka perlu dilakukannya penerapan GCG.

LPD ialah lembaga bidang keuangan kepemilikan desa yang didirikan oleh krama desa/masyarakat asli. Terpisahnya pengelolaan LPD ini sering menimbulkan adanya konflik dikarenakan adanya pihak pengelola yang menyalahgunakan kewenangan sehingga kepentingan krama desa sendiri menjadi terabaikan dan menyebabkan timbulnya asimetri informasi yakni informasi yang diberikan tak selaras diantara pihak pengelola dan krama desa. Guna mengurangi adanya hal tersebut, maka perlulah dilakukan penerapan GCG di LPD terkait. Dilihat dari situasi dan keadaan saat ini, kedatangan pandemi covid pada paruh pertama 2020 telah menyebabkan gangguan dan mengubah berbagai tatanan kehidupan yang diketahui sebelumnya. Adanya pandemi seolah menjadi pengingat betapa pentingnya keberlangsungan usaha, perusahaan perlu memperhatikan seluruh pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Semua menegaskan kembali perlunya pengelolaan GCG dan *tri hita karena*. GCG ialah sebuah pedoman bagi para pemilik bisnis dalam melakukan pengelolaan demi kepentingan bersama/krama desa dengan tujuan untuk mendapatkan rasa percaya dari para nasabahnya (Ariani et al., 2020). Penerapan ini juga dilakukan una menghindari adanya kesalahan dalam hal pengambilan keputusan dan mencegah adanya kasus penggelapan dana sehingga akan ammpu meningkatkan kemampuan dari sehi keadaan keuangan dari LPD itu sendiri.

Putra & Sunarwijaya (2009), menyatakan terdapat lima prinsip yang baik dari GCG yakni transparan, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness* yang menjadi dasar pengelolaan terhadap kinerja lebih baik. Berhasilnya penerapan GCG tersebut dikarenakan adanya faktor dari dalam/luar LPD. Sastra & Erawati (2017), menyatakan pencapaian perkembangan yang baik dari kinerja LPD tak hanya dikarenakan adanya pengelolaan yang baik saja, namun dari hal lain yakni seperti nilai-nilai dari kearifan lokal Tri hita karena. Adanya pengelolaan LPD yang baik serta ditambah dengan nilai kearifan lokal *tri hita karena* yang dijadikan sebagai pedoman dalam berkegiatan khususnya dalam kegiatan bisnis para pegawai, sehingga diharapkan kinerja dari LPD dapat mencapai tingkatan yang maksimal dan nantinya akan menguntungkan bagi semua pihak. Dengan adanya nilai kearifan *tri hita karena* dalam lingkungan kerja LPD , tentunya hal tersebut dapat mencerminkan kondisi dengan perilaku para karyawan dalam bekerja. Dengan penerapan nilai kearifan lokal *tri hita karena* yang baik maka akan terjadi peningkatan kinerja dari masing-masing individu, meningkatkan motivasi individu dalam hal kinerja dan prestasinya.

Tri hita karena ialah sebuah konsep yang mencerminkan nilai budaya yang telah melekat pada masyarakat asli Bali dan kini telah dijadikan sebagai pedoman dalam berbisnis maupun

strategi dalam usaha pembangunan daerah. Secara hakekat, kinerja sendiri diberi pengaruh oleh nilai-nilai yang tertanam dalam diri, lingkungan, maupun hubungan yang terjadi antar pekerja. Maka, perlu dilakukannya pertimbangan terhadap nilai dari kearifan lokal yang mampu dijadikan sebagai penuntun yang mampu meningkatkan tingkat penalaran dari moral setiap pekerja. Pekerja yang memiliki moral tinggi tentunya memiliki motivasi untuk terus maju demi kepentingan bersama. Hal tersebut membuat bahwasanya pengimplementasian *tri hita karena* akan membuat pribadi seseorang lebih bertanggung jawab dan berkepribadian baik. *Tri hita karena* mampu dijadikan sebagai sistem nilai dan pedoman bagi organisasi untuk berperilaku dan memenuhi kewajiban, tugas, dan tanggung jawab dalam organisasi. Konsep *tri hita karena* ialah sebuah konsep yang dijadikan pedoman bagi seluruh masyarakat khususnya yang berada di wilayah Bali sebagai pedoman untuk menjalin hubungan yang baik di dunia yakni hubungan antar manusia, tuhan, dan juga alam. Hubungan tersebut diistalahkan dengan tiga konsep yakni parahyangan, pawongan, dan pelemahan.

Objek pengujian ini ialah seluruh LPD Kecamatan Mendoyo Jembrana. Badung dan Jembrana menjadi daerah terbanyak penindakan kasus korupsi. Kabupaten Jembrana paling sering terjadi korupsi pada intern LPD yang dimana korupsi terjadi bertahun-tahun.

Tabel 1.1
 Data Klasifikasi Kesehatan LPD

2019					
Uraian	Kec. Pekutatan	Kec. Mendoyo	Kec. Jembrana	Kec. Negara	Kec. Melaya
Jumlah LPD	13 LPD	19 LPD	9 LPD	10 LPD	13 LPD
Sehat	12 LPD	16 LPD	8 LPD	9 LPD	10 LPD
Cukup Sehat	-	1 LPD	1 LPD	-	-
Kurang Sehat	1 LPD	-	-	1 LPD	1 LPD
Tidak Sehat	-	1 LPD	-	-	1 LPD
Tidak Operasi	-	1 LPD	-	-	-
2020					
Uraian	Kec. Pekutatan	Kec. Mendoyo	Kec. Jembrana	Kec. Negara	Kec. Melaya
Jumlah LPD	13 LPD	19 LPD	9 LPD	10 LPD	13 LPD
Sehat	12 LPD	14 LPD	7 LPD	9 LPD	11 LPD
Cukup Sehat	-	2 LPD	1 LPD	-	1 LPD
Kurang Sehat	1 LPD	2 LPD	-	1 LPD	-
Tidak Sehat	-	1 LPD	1 LPD	-	1 LPD

Sumber : LPLPD Kabupaten Jembrana (data diolah)

LPD dengan jumlah terbanyak dan pada tahun 2019 tercatat sebanyak satu LPD dalam kondisi tidak sehat dan satu LPD tidak beroperasi. Pada tahun 2020 terjadi penambahan tercatat dua LPD dalam kondisi kurang sehat dan satu LPD yang tergolong tidak sehat. Seiring dengan permasalahan yang ada, hal ini membuktikan bahwa kondisi LPD yang kurang sehat dan tidak sehat muncul karena pengelolaan lembaga yang kurang dan cara mengatasinya ialah dengan penerapan GCG dan penerapan nilai kearifan lokal *tri hita*

karana. adanya penambahan dua LPD yang tergolong kurang sehat dan satu LPD yang tergolong tidak sehat terdapat keraguan tentang bagaimana tata kelola yang dilaksanakan oleh LPD itu sendiri. LPD perlu menerapkan GCG guna meningkatkan kinerjanya. Mengedepankan GCG merupakan hal yang penting guna mencapai visi misi dari LPD itu sendiri. Berlandaskan keterangan yang disampaikan oleh koor lembaga pemberdayaan LPD, aset rendah yang dimiliki oleh LPD Kabupaten Jembrana disebabkan oleh rendahnya kepercayaan pada masyarakat terhadap beberapa LPD dikarenakan adanya kasus penggelapan uang yang dilakukan mencapai empat juta rupiah. Atas kasus tersebut, menunjukkan bahwa sistem kelola LPD masih sangat rendah sehingga guna mengatasi hal tersebut, dapat dilakukan dengan cara menerapkan GCG..

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan LPD yakni *tri hita karana* yang lemah. *Tri hita karana* ialah filosofi yang menjadi tatanan hidup serta budaya masyarakat di Bali yang berprinsip atas kelarasan, kebersamaan, kelestarian, budaya, estetika, budaya, serta keseimbangan. Diterapkannya GCG dan *tri hita karana* di lingkungan kerja LPD mampu membuat adanya hubungan bekerja yang terstruktur, terbuka, serta harmoni dan mengubah pola pikir modern dan materialis untuk meningkatkan kinerja yang baik.

H1: GCG dan *tri hita karana* berdampak signifikan terhadap kinerja LPD.

Kinerja LPD yang baik akan terjamin penerapan GCG. GCG yakni alat ukur yang dijadikan sebaga pengukur untuk mencapai LPD dengan kinerja yang baik. Diterapkannya GCG dapat meningkatkan kinerja LPD menjadi semakin baik. Purnama, dkk (2018) menyatakan, LPD yang menerapkan GCGnya dengan baik mampu mencapi tujuannya yaitu laba. Kajian ini searah dengan kajian sebelumnya dari Astini, dkk (2019) serta Purnama, dkk (2018) mengatakan bahwasanya GCG berdampak positif terhadap kinerja LPD. Sehingga hipotesis kedua yaitu:

H2: GCG berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja LPD.

Tri hita karana bisa menjadi system nilai beserta dasar untuk organisasi dalam bertindak beserta pemenuhan kewajiban, tugas, beserta tanggung jawab organisasi. Bilamana pengurus perusahaan patuh akan faktor eksternal (kearifan lokal) akan bisa mengurangi pimpinan dalam melaksanakan perbuatan yang hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri beserta nantinya kinerja dari perusahaan yang meningkat. Konsep *tri hita karana* ialah nilai dasar kearifan lokal yang telah berkembang pada kebudayaan rakyat Bali yang sekarang dijadikan pedoman filosofi bisnis, tata ruang, beserta rencana strategik pembangunan daerah. Pada umumnya organisasi yang mempunyai pandangan kinerjanya dipengaruhi oleh nilai yang timbul dari kekuatan sendiri, lingkungan kerja, beserta keterikatan antar pekerja. Oleh sebab itu penting dalam mempertimbangkan nilai kearifan lokal yang bisa membina tiap orang beserta organisasi yang melakukan pemahamannya mengenai hal tersebut. Penerapan *tri hita karana* bisa memperkuat tingkat penalaran moral individu pekerjanya. Individu dengan tingkat penalaran moral yang tinggi mempunyai motivasi utama yang melainkan tidak untuk pribadinya sendiri. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya penerapan *tri hita karana* bisa membuat perilaku pegawai memiliki kejujuran, tanggung jawab, mempunyai daya juang dalam melaksanakan pekerjaannya maka pegawai akan lebih cenderung bekerja sesuai aturan perusahaan. Nilai kearifan lokal yang baik bisa memberi sebuah keadaan yang selaras akan perbuatan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Positif dan kuatnya nilai kearifan lokal yang positif bisa menciptakan penggapaian kinerja dengan cemerlang bagi individu, Sementara negatifnya beserta lemah nilai kearifan lokal bisa menghasilkan penurunan terhadap motivasi individu dalam kinerjanya beserta prestasinya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: *Tri hita karana* berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja LPD

2. Metode

Jenis desain yang dipergunakan dalam pengujian ini ialah kuantitatif kausal, ialah pengujian yang memperlihatkan sebuah generalisasi maupun menerangkan keterikatan sebab akibat antar lebih dari dua variabel. Sugiyono (2012), menerangkan bahwasanya

konsepsi kausal ialah keterikatan sebab akibat. Oleh karena itu, terdapat variabel bebas beserta variabel terikat. Dalam Kajian ini, kedua variabel tersebut saling bergantung.

Dalam Kajian ini, variabel-variabel tersebut saling bergantung. Dasarnya variabel itu bersifat kausal ataupun mempunyai keterikatan sebab akibat ialah variabel (X) bisa mempunyai dampak terhadap variabel (Y). Data yang dipergunakan pada pengujian ini ialah data kuantitatif. Sugiyono (2012:80), menerangkan populasi ialah daerah persamaan yang diantaranya terdapat objek beserta subjek yang berkuantitas beserta berkarakteristik serta sudah ditentukan untuk dikaji yang selanjutnya bisa tersimpulkan Populasi yang dipergunakan ialah semua LPD yang aktif di Kecamatan Mendoyo Jembrana ialah 19 LPD. Teknik penentuan sampel yang dipergunakan ialah teknik *purposive sampling*. Kriteria yang dipergunakan dalam menentukan sampel ialah kepala LPD beserta pegawai LPD yang memiliki pengetahuan terkait kinerja di LPD. Sampel pada pengujian ini ialah 38 responden, dimana tiap LPD terdapat 2 responden iyang meliputi kepala LPD beserta staff bagian keuangan.

Tabel 2
Nama LPD di Kecamatan Mendoyo Jembrana

No	Nama LPD	Alamat
1	LPD Mendoyo Dauh Tukad	Kecamatan Mendoyo
2	LPD Mendoyo Besertagin Tukad	Kecamatan Mendoyo
3	LPD Dlodbrawah	Kecamatan Mendoyo
4	LPD Poh Santen	Kecamatan Mendoyo
5	LPD Yeh Sumbul	Kecamatan Mendoyo
6	LPD Penyaringan	Kecamatan Mendoyo
7	LPD Tegal Cangkring	Kecamatan Mendoyo
8	LPD Pergung	Kecamatan Mendoyo
9	LPD Yeh Buah	Kecamatan Mendoyo
10	LPD Tibu Baleng Kaler	Kecamatan Mendoyo
11	LPD Tibu Tanggang	Kecamatan Mendoyo
12	LPD Bungbungan	Kecamatan Mendoyo
13	LPD Yeh Embang	Kecamatan Mendoyo
14	LPD Yeh embang Kangin	Kecamatan Mendoyo
15	LPD Kedisan	Kecamatan Mendoyo
16	LPD Munduk Anggrek Kaja	Kecamatan Mendoyo
17	LPD Yeh Embang Kauh	Kecamatan Mendoyo
18	LPD Nusa Mara	Kecamatan Mendoyo

alat ukur instrumen pengumpulan data dalam kajian ini adalah uji validitas reliabilitas. Proses penganalisisan data dilakukan dengan memakai metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengolahan akan dibantu dengan Program *SPSS for windows versi 20.0*.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y : Kinerja
- α : Konstanta atau titik perpotongan dengan sumbu Y, apabila X=0
- X_1 : GCG
- X_2 : *Tri hita karena*
- B : Koefisien regresi X_1, X_2
- ζ : Error term

Sebelum dilakukan pengkajian pada hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji kelayakan atas model regresi linier berganda. Pengujian terdiri dari: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinearitas, dan (3) Uji Heteroskedastisitas. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2006). Uji Multikolinearitas bertujuan untuk melakukan pengujian terkait variabel bebas yang apakah telah terjadi korelasi ataupun tidak dimana model yang disebut baik tentunya tak terjadi multikolonieritas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual datu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali,2006). Untuk mengevaluasi model regresi terbaik, kajian ini menggunakan nilai Adjusted R^2 , karena nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam model (Ghozali,2011).

3. Hasil dan Pembahasan

Beralaskan temuan penghitungan pengujian statistik analisis regresi linier berganda dengan mempergunakan perbantuan program *Statistical Package For Social Science (SPSS) 22.0 for Windows* sehingga mendapatkan temuan penghitungan SPSS mengenai dampak GCG beserta *tri hita karena* pada kinerja LPD Kecamatan Mendoyo Jembrana selama masa pandemi Covid-19 dalam Tabel 1 secara berikut.

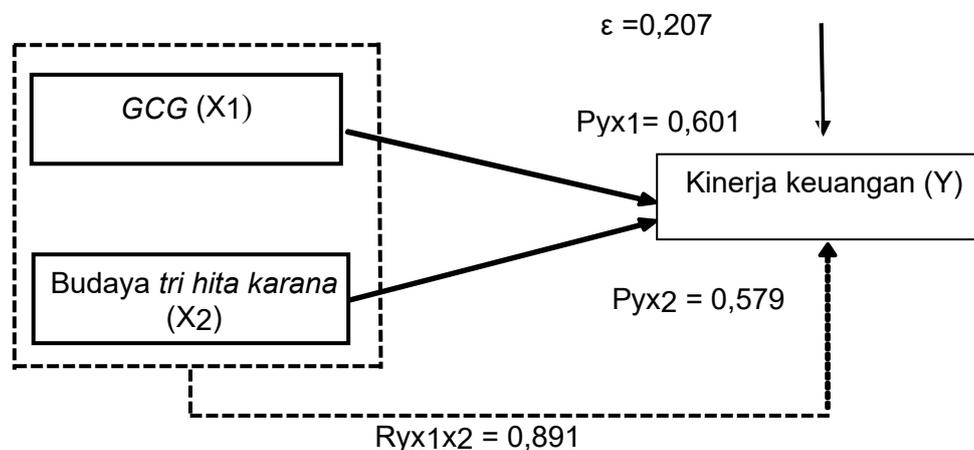
Tabel 1
 Ringkasan Temuan SPSS Dampak GCG beserta *Tri Hita Karena* pada Kinerja LPD Kecamatan Mendoyo Jembrana Selama Masa Pandemi Covid-19

Parameter	Nilai	P-value	α	Keputusan
$R_{yX_1X_2}$	0,891	0,000	0,05	Menolak H_0
$R^2_{yX_1X_2}$	0,793	-	-	-
ζ	0,207	-	-	-

PyX_1	0,601	0,000	0,05	Menolak H_0
P^2yX_1	0,361	-	-	
PyX_2	0,579	0,000	0,05	Menolak H_0
P^2X_2	0,335	-	-	
α	4,414	0,218	0,05	Signifikan
β_1	0,532	0,000	0,05	Signifikan
β_2	0,385	0,000	0,05	Signifikan

Sumber: Output SPSS

Beralaskan Tabel 1 bisa teruraikan bahwasanya analisis yang sudah dilaksanakan, memperoleh temuan bahwasanya GCG beserta *tri hita karana* memiliki dampak pada kinerja LPD Kecamatan Mendoyo Jembrana. Pengaruh masing-masing variabel seperti nampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Pengaruh Variabel, *Good, corporate, governance*, dan, *tri hita karana* terhadap Kinerja LPD.

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan temuan hasil konstanta (α) 4,414; hasil koefisien regresi GCG (β_1) 0,532; hasil koefisien *tri hita karana* (β_2) 0,385; hasil koefisien error (ϵ) 0,207. Maka formulasi persamaan regresi secara berikut

$$Y = 4,414 + 0,532X_1 + 0,385X_2 + 0,207\epsilon$$

Beralaskan persamaan tersebut bisa diuraikan secara berikut.

- (1) Konstanta dengan besar 4,414 diasumsikan bahwasanya bilamana GCG (X_1), beserta *tri hita karana* (X_2) hasilnya setara nol, sehingga besarnya kinerja (Y) 4,414.
- (2) Hasil koefisien GCG (β_1) dengan sebesar 0,532 memiliki dampak positif pada kinerja (Y). Perihal ini mengasumsikan bahwasanya tiap GCG (X_1) meningkat satu satuan sehingga kinerja (Y) akan meningkat dengan besar 0,160 dengan arti bahwasanya variabel bebas yang lain sama.
- (3) Hasil koefisien *tri hita karana* (β_2) dengan besar 0,385 memiliki dampak positif pada kinerja (Y). Perihal ini mengasumsikan bahwasanya tiap *tri hita karana* (X_2) meningkat satu satuan sehingga kinerja (Y) akan meningkat dengan besar 0,385 dengan arti bahwasanya variabel bebas yang lain sama.
- (4) Error (ϵ) dengan besar 0,207 diasumsikan bahwasanya terdapat variabel lainnya selain GCG (X_1), beserta *tri hita karana* (X_2) yang dapat memiliki pengaruh terhadap kinerja.

Hipotesis kajian pertama "Ada pengaruh simultan dari GCG (X_1) beserta *tri hita karana* (X_2) pada Kinerja LPD". Beralaskan Tabel 1 memperlihatkan temuan $Ryx1x2 = 0,891$ dengan p-value, $0,000 < 0,05$. Angka signifikan ini tidak melebihi probability 0,05 sehingga H_0 ditolak

yang berarti terdapat pengaruh dari GCG beserta *tri hita karena* pada Kinerja LPD. Kontribusi dampak dengan besar 79,3%. Temuan ini mengartikan bahwasanya hanya 79,3% kinerja dipengaruhi oleh GCG. Perihal ini memperlihatkan bilamana dengan diterapkannya GCG beserta *tri hita karena* dalam lingkungan kerja LPD bisa menghasilkan keadaan kerja yang berstruktur, terbuka, harmonis, beserta membentuk pola pikir yang modern beserta materialis dalam peningkatan kerja yang lebih baik. LPD untuk peningkatan kinerja keuangannya harus berupaya melaksanakan tata kelolanya secara baik. Target diterapkannya GCG ialah peningkatan rasa percaya nasabah pada LPD. Penerapan GCG mampu mengindahkan kesalahan dalam penarikan keputusan beserta pelaksanaan yang menguntungkan dirinya sendiri misalnya penggelapan, korupsi yang dilakukan oknum itu sendiri maka sekaligus dapat meningkatkan citra LPD yang dibentuk dari kinerjanya. Menerapkan prinsip GCG yang sesuai dan meliputi lima aspek antara lain transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, beserta *fairness* atau kewajaran yang menjadi tolak ukur dalam mengembangkan system tata kelola organisasi yang pada dasarnya dapat membina entitas dalam pencapaian pengelolaan kinerja yang lebih baik maka kedepannya bisa menarik keputusan yang bermanfaat bagi organisasi beserta peningkatan terhadap kinerja LPD dengan otomatis.

Hipotesis kajian kedua "Ada dampak GCG pada kinerja LPD". Beralaskan Tabel 1 memperlihatkan temuan $PyX_1 = 0,601$ dengan *p-value* $0,000 < 0,05$. Angka signifikansi tidak melebihi probability 0,05 sehingga H_0 ditolak yang dapat memberikan makna bahwasanya ada dampak GCG pada kinerja. Positifnya angka t memperlihatkan bahwasanya variabel GCG memiliki keterkaitan yang sejalan dengan kinerja. Dapat ditarik simpulan bahwasanya GCG berdampak positif signifikan pada kinerja LPD Kecamatan Mendoyo Jembrana dengan kontribusi dampak dengan besar 36,1%. Oleh karena itu, diterimanya hipotesis kedua pada kajian ini. Hasil Kajian ini memperlihatkan dengan penerapan GCG bisa memiliki dampak pada peningkatan kinerja LPD. GCG ialah prinsip yang baik dalam tata kelola perusahaan, yang berisikan aturan beserta arahan perusahaan dalam menghasilkan perasaan percayaan *stakeholder* pada perusahaan. Dibutuhkannya GCG sebagai pendukung peningkatan kinerja yang lebih baik. Menerapkan GCG wajib dilakukan oleh LPD, keberadaan GCG membantu dalam pembangunan rasa kepercayaan nasabah pada LPD. beserta pencegahan pelaksanaan kesalahan dalam penarikan keputusan beserta perbuatan yang menguntungkan dirinya sendiri, maka dengan otomatis bisa meningkatkan nilai LPD yang terbentuk dari kinerjanya. sendiri maka sekaligus dapat meningkatkan citra LPD yang dibentuk dari kinerjanya. Menerapkan prinsip GCG yang sesuai dan meliputi lima aspek antara lain transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, beserta *fairness* atau kewajaran yang menjadi tolak ukur dalam mengembangkan system tata kelola organisasi yang pada dasarnya dapat membina entitas dalam pencapaian pengelolaan kinerja yang lebih baik maka kedepannya bisa mempermudah LPD dalam menggapai targetnya ialah keuntungan.

Hipotesis kajian ketiga "Ada pengaruh *tri hita karena* terhadap kinerja". Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan $PyX_2 = 0,579$ dengan *p-value* $0,000 < 0,05$. Angka signifikansi tidak melebihi probability 0,05 sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat dampak *tri hita karena* pada kinerja LPD. Positifnya angka t memperlihatkan bahwasanya variabel *tri hita karena* memiliki keterkaitan yang sejalan dengan kinerja LPD. Dapat ditarik simpulan bahwasanya *tri hita karena* berdampak positif signifikan pada kinerja LPD Kecamatan Mendoyo Jembrana dengan kontribusi dampak dengan besar 33,5%. Maka diterimanya hipotesis ketiga kajian ini. Temuan kajian ini memperlihatkan bahwasanya *tri hita karena* bisa menjadi system nilai beserta dasar untuk organisasi dalam bertindak beserta pemenuhan kewajiban, tugas, beserta tanggung jawab organisasi. Bilamana pengurus perusahaan patuh akan faktor eksternal (kearifan lokal) akan bisa mengurangi pimpinan dalam melaksanakan perbuatan yang hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri beserta nantinya akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Pada kajian ini tentu ada kesempitan beserta kekurangan dari temuan kajian seperti: penulis hanya mempergunakan tiga variabel yakni dua variabel bebas beserta satu variabel terikat. Variabel bebas antara lain GCG beserta *tri hita karena*. Sementara masih ada

banyak faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi kinerja LPD. Selain itu keterbatasan tempat kajian yang digunakan hanya dilakukan pada LPD di Kecamatan Mendoyo Jembrana.

4. Simpulan dan Saran

Beralaskan kajian pada LPD Kecamatan Mendoyo Jembrana yang sudah teruraikan di atas maka bisa ditarik simpulan bahwasanya:

- (1) GCG (X_1) dan *tri hita karana* (X_2) berdampak signifikan pada kinerja LPD (Y).
Bahwasanya diterapkannya dengan baik GCG bisa menimbulkan peningkatan pada kinerja LPD yang lebih baik. Diterapkannya GCG pada pengelolaan LPD penting dikarenakan dengan langsung memberi LPD dasar yang jelas dalam kemungkinan penarikan keputusan yang memiliki tanggung jawab beserta pengelolaan LPD menjadi baik sehingga nilai LPD menjadi meningkat.
- (2) GCG (X_1) berdampak positif signifikan pada kinerja LPD (Y).
Dengan penerapan GCG bisa memiliki dampak pada peningkatan kinerja LPD. Menerapkan GCG wajib dilakukan oleh LPD, keberadaan GCG membantu dalam pembangunan rasa kepercayaan nasabah pada LPD. beserta pencegahan pelaksanaan kesalahan dalam penarikan keputusan beserta perbuatan yang menguntungkan dirinya sendiri, maka dengan otomatis bisa meningkatkan nilai LPD yang terbentuk dari kinerjanya. sendiri maka sekaligus dapat meningkatkan citra LPD yang dibentuk dari kinerjanya. Menerapkan prinsip GCG yang sesuai dan meliputi lima aspek yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, beserta *fairness* atau kewajaran yang menjadi tolak ukur dalam mengembangkan system tata kelola organisasi yang pada dasarnya dapat membina entitas dalam pencapaian pengelolaan kinerja yang lebih baik maka kedepannya bisa mempermudah LPD dalam menggapai targetnya ialah keuntungan
- (3) *Tri hita karana* (X_2) berdampak positif signifikan pada kinerja LPD (Y).
Bahwasanya *tri hita karana* bisa menjadi system nilai beserta dasar untuk organisasi dalam bertindak beserta pemenuhan kewajiban, tugas, beserta tanggung jawab organisasi. Bilamana pengurus perusahaan patuh akan faktor eksternal (kearifan lokal) akan bisa mengurangi pimpinan dalam melaksanakan perbuatan yang hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri beserta nantinya akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Dari bahasan beserta simpulan, sehingga bisa disampaikan beberapa anjuran, yaitu Teruntuk LPD diharapkan dapat menaikan diterapkannya GCG beserta *Tri Hita Karana*. Maka dari itu, perlu dari pihak LPD melakukan penerapan GCG yang antara lain transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *fairness* atau kewajaran dan *tri hita karana*. Diterapkannya tata pengelolaan perusahaan yang baik dalam LPD ditambah diiringi akan kearifan *tri hita karana* yang menjadi pedoman pada tiap bisnis yang dilaksanakan oleh pegawai, bisa diinginkan kinerja dari LPD bisa melakukan pencapaian pada taraf yang maksimal beserta nantinya akan menguntungkan bagi semua pihak. Sehingga terhindar dari tindakan yang menguntungkan diri sendiri seperti penggelapan, korupsi yang dilakukan oleh oknum perusahaan itu tersendiri maka dengan langsung dapat menaikan derajat LPD yang dicerminkan dari kinerjanya.

Teruntuk pengkaji kedepannya kesempatan kajian ini hanya mengangkat variabel GCG beserta *tri hita karana* pada kinerja di masa pandemi covid-19. Teruntuk pengkaji kedepannya yang berminat pada pengkajian aspek yang sama mengenai kinerja keuangan, dalam pengembangan kajian dengan mempergunakan variabel lain yang mempengaruhi kinerja pada LPD. Subjek kajian yang lebih luas dan menggunakan referensi maupun teori yang lebih banyak supaya mendapat temuan yang memiliki kevariasian yang bisa menggambarkan variabel yang bisa memiliki dampak kinerja.

Daftar Pustaka

- Ariani, I. G. A. P., Endiana, I. D. M., Arizona, I. P. E., & Kusuma, I. G. E. A. (2020). Pengaruh prinsip – prinsip GCG dan filosofi Tri Hita Karana terhadap kinerja lembaga perkreditan desa (Lpd) Se-Kota Denpasar. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 88–104.
- Dewi, K. K., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2014). Pengaruh penerapan prinsip-prinsip GCG pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar , Provinsi Bali Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Ba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 8(1), 70–82.
- Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2009). *Corporate Governance dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Blahbatu Gianyar*. 76–86.
- Sastra, I. M. B., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh penerapan prinsip-prinsip GCG dan budaya tri hita karana pada kinerja keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 421–451.
- Budi Santoso. 2015. Prinsip-Prinsip Dasar, Teori, dan Problematika Hukum Keagenan. Cet.1. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Ghozali.2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali.2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Sobirin, A. (2007). Budaya Organisasi. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN
- Sugiyono.2012. Metode Kajian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : CV.alfabeta.